

Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia

Ferencia Maria Wijaya¹, Rika Henda Safitri^{2*}, Emylia Yuniarti³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

¹ferenciw26@gmail.com, ²rikahenda@unsri.ac.id, ³emylia_yuniarti@fe.unsri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Januari 2024

Disetujui : 27 Januari 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of CEO characteristics on company performance. The study employs a quantitative paradigm by processing secondary data resource. The population consists of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample size for this study is 70 companies, selected using purposive sampling and analyst by multiple linear regression analysis. Calculating performance based on Tobin's Q, the results indicate that CEO Narcissism and CEO Education do not significantly affect Company Performance. CEO Gender has a positive impact on Company Performance, while CEO Tenure has a negative influence on Company Performance.

Keywords: CEO Narcissism, CEO Gender, CEO Education, CEO Tenure, Firm Performance, Tobin's Q.

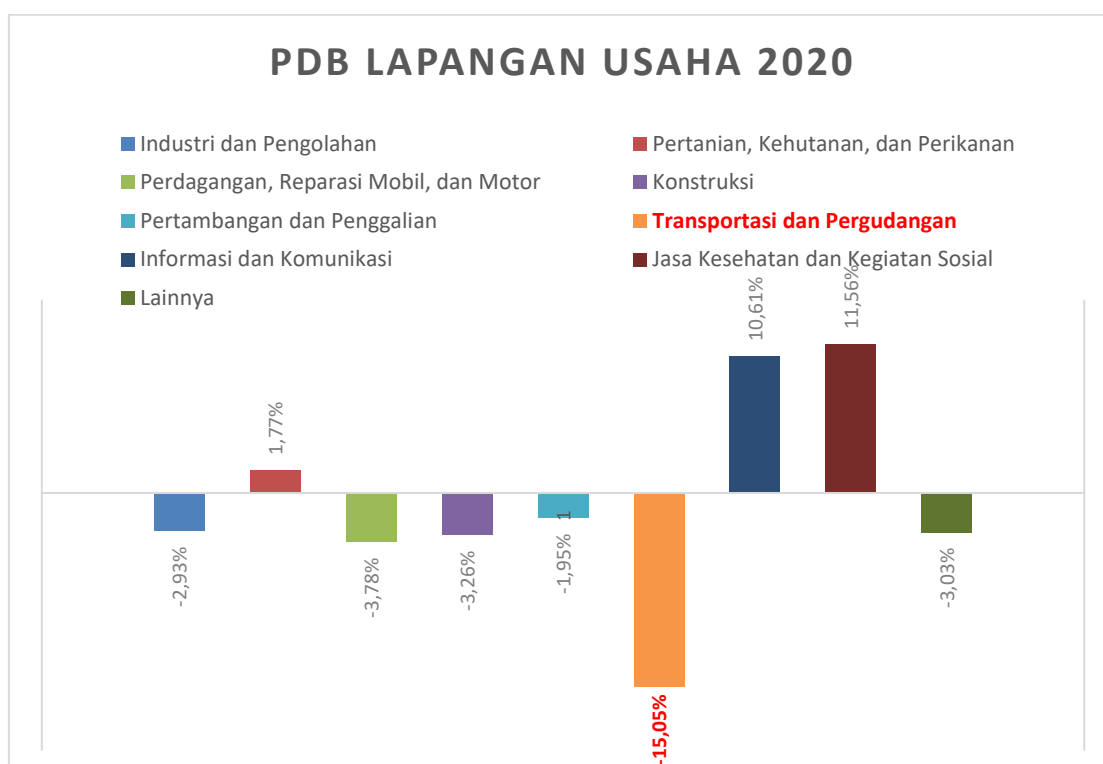
PENDAHULUAN

Saat ini, persaingan bisnis terus meningkat dan tidak terhindarkan. Perusahaan senantiasa berupaya mencapai keunggulan atas pesaingnya melalui strategi dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan relevan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan pengambilan keputusan strategis (Setiadi *et al.*, 2023). Laporan keuangan suatu perusahaan mencerminkan keseluruhan kinerjanya (Supriyono, 2018). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan menyusun laporan keuangan yang terstruktur dan dapat dipercaya bagi pihak eksternal, terutama Kinerja Perusahaan yang menjadi perhatian berbagai kepentingan. CEO, sebagai pimpinan tertinggi, memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan vital dan kelangsungan bisnis Perusahaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), CEO memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan tahunan, termasuk laporan keuangan perusahaan. Tanggung jawab ini, bersama dengan karakteristik kepemimpinan CEO, dapat memiliki dampak signifikan pada kepercayaan, kerja sama, motivasi, pengambilan risiko, pengambilan keputusan, dan kinerja jangka panjang.

CEO dengan sikap narsistik memengaruhi kinerja perusahaan dengan cukup besar (Maduwu & Richard, 2023). (Chatterjee & Hambrick, 2007) menyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh CEO yang memiliki sifat narsistik melibatkan berbagai aspek, termasuk akuisisi, inovasi, serta proyeksi dengan tujuan maksimalisasi nilai sumber daya dan pengembangan. Analisis ini mencerminkan upaya narsisme CEO dalam meningkatkan kinerja pribadinya dan menambah nilai perusahaan sebagai refleksi dari kapabilitasnya. Selain itu, pada era ke-21, isu gender menjadi semakin relevan dengan pertumbuhan variasi gender dalam dewan direksi, termasuk peningkatan partisipasi wanita dengan latar belakang yang beragam (Bouaziz *et al.*, 2020). (*World Economic Forum on ASEAN*, 2018) mencatat bahwa pemimpin wanita dianggap mampu merangsang inovasi, mengembangkan start-up teknologi menjadi perusahaan besar, dan menjadi pemimpin masa depan dalam ekonomi Asia. Keberagaman gender yang meningkat juga memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan-perusahaan yang berkompetisi di tengah persaingan ekonomi yang

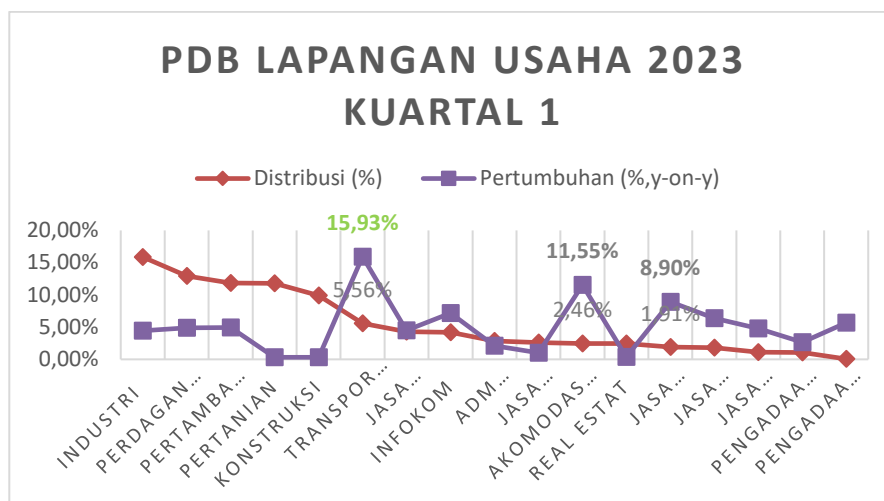
menekankan pengetahuan.

Pendidikan adalah salah satu karakteristik yang dapat diukur sesuai dengan teori *Upper echelons* (Nurmayanti, 2021). Di Indonesia, terdapat peningkatan signifikan dalam bidang pendidikan seiring berjalannya waktu. Data statistik pendidikan tinggi dari PDDikti tahun 2019 mencatat rasio partisipasi bruto sebesar 35,69 persen (Kemdikbud, 2019). Tingkat pendidikan di Indonesia ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks pendidikan CEO dan potensial dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Dengan peningkatan partisipasi pendidikan tinggi, terdapat akses yang semakin meluas bagi CEO yang memiliki pendidikan tinggi. CEO yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas, mengelola sumber daya dengan efisien, dan merancang strategi yang lebih pintar. Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya mengeksplorasi hubungan antara masa jabat CEO dan kinerja perusahaan. Selama masa kepemimpinannya, seorang CEO harus memastikan agar rencana bisnis perusahaan selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan pasar serta kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan posisinya di pasar dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Di sisi lain, CEO yang mendekati akhir masa jabatannya mungkin cenderung mengambil tindakan yang bersifat oportunistik demi kepentingan pribadi (Bouaziz *et al.*, 2020). Studi ini juga mengindikasikan bahwa durasi masa jabatan CEO dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap budaya perusahaan dan pengambilan keputusan strategis.



Gambar 1. PDB Lapangan Usaha 2020
Sumber: CNBC Indonesia (2022)

Berdasarkan data CNBC Indonesia, terlihat bahwa perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami dampak yang signifikan, mencapai -15,05 persen dibandingkan dengan sektor lainnya. Keadaan ini disebabkan oleh adanya penurunan kinerja keuangan, terutama akibat melandanya pandemi Covid-19. Namun, sektor ini mengalami kenaikan yang signifikan setelah masa pemulihan pandemi. Terlihat pada grafik PDB kuartal pertama tahun 2023, sektor ini menduduki peringkat pertama dengan pertumbuhan sebesar 15,93 persen.



Gambar 2. PDB Lapangan Usaha 2023 Kuartal I
Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Jika ditelaah lebih jauh, kinerja pasar pada sektor transportasi dan logistik juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Deviyana (2023) menuliskan berita pada IDX Channel bahwa indeks sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) menunjukkan kenaikan dengan tiga saham penopang kinerja indeks ini untuk semester pertama tahun 2023. Tiga saham penopang IHSG antara lain PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dengan kenaikan 62 persen; PT Blue Bird Tbk (BIRD) dengan kenaikan 52 persen; dan PT Temas Tbk (TMAS) sebesar 46 persen. Mendukung hal ini, Velicia (2022) menyatakan bahwa sektor ini menjadi elemen kunci dari pemulihan ekonomi Indonesia sebagai respons terhadap pandemi dunia sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut, ditambah belum ada penelitian terdahulu yang mempelajari variabel-variabel pada penelitian ini pada sektor transportasi dan logistik. Dengan demikian, CEO memiliki peran sentral untuk mengelola perusahaan guna mencapai peningkatan kinerja dan mewujudkan pengembangan pada sektor transportasi dan logistik.

Terkait dengan menariknya peningkatan kinerja pada sektor transportasi dan logistik diteliti, faktor kepribadian pemimpin atas dapat dijadikan sorotan. Ini menjadi penting lantaran sektor ini termasuk sektor yang bersifat sangat kompetitif, menjadikan CEO ditekan untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam pasar (Rusydi, 2021). CEO yang narsistik seringkali ditemukan terlibat dalam tindakan penipuan keuangan dan manipulasi untuk menjaga reputasi dan citra pribadi mereka, sehingga bertentangan dengan etika. Terkait variasi gender, Direktur Eksekutif *Indonesia Business Coalition for Women Empowerment* menyatakan sektor transportasi dan logistik perlu meningkatkan keberagaman gender, terutama Perusahaan sektor ini yang berada di antara 200 perusahaan teratas di Bursa Efek Indonesia (IBCWE, 2022). Selain itu, pendidikan dan masa jabatan CEO menjadi faktor penting dalam kesuksesan perusahaan, terutama di sektor transportasi dan logistik yang berperan besar dalam PDB negara dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks pendidikan, seorang CEO yang berkualitas harus dapat merancang rencana bisnis yang efektif dan memastikan integrasinya dengan tujuan bisnis perusahaan. Selama masa jabatannya, seorang CEO perlu memastikan bahwa rencana bisnis terus diperbarui dan disesuaikan dengan perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisinya di pasar dan mencapai kesuksesan yang berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Teori *Upper echelons*

Penelitian ini dilandaskan oleh teori upper echelons. Teori Upper Echelons oleh (Hambrick & Mason, 1984), menyatakan bahwa sifat dan nilai manajemen tingkat atas mencerminkan efektivitas suatu organisasi. Berdasarkan struktur pilihan strategis pada kondisi limitasi rasionalitas oleh (Hambrick & Mason, 1984), karakteristik CEO seperti narsisme, usia, pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, dan latar belakang, dianggap sebagai faktor utama dalam pembuatan strategi dan

pengambilan keputusan. Menurut teori ini, keputusan manajemen tingkat atas berdampak langsung pada praktik dan hasil perusahaan karena tindakan eksekutif secara keseluruhan memengaruhi performa perusahaan. Hubungan antara karakteristik CEO dan kinerja perusahaan menjadi fokus penelitian yang signifikan, menunjukkan bahwa tindakan seorang CEO dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada hasil perusahaan. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara karakteristik CEO dengan berbagai dimensi dalam proses bisnis perusahaan, termasuk nilai, kinerja, dan kualitas aktual.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan perhatian utama bagi berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen eksekutif, analis keuangan, dan regulator (Kaplan & Norton, 1996). Perusahaan yang mampu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi kinerja dan merancang strategi efektif untuk mengelolanya cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Ada banyak proksi yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan sesuai dengan tujuan dan unsur yang mau diukur. *Tobin's Q*, sebagai proksi kinerja keuangan, didefinisikan sebagai jumlah nilai pasar ekuitas dan nilai buku total aset dikurangi nilai buku ekuitas, dibagi oleh nilai buku total aset (Ghardallou *et al.*, 2020). *Tobin's Q* memiliki keunggulan, antara lain, kemampuannya untuk menggabungkan informasi masa depan yang relevan untuk keputusan investasi perusahaan. Selain itu, *Tobin's Q* mencerminkan modal intelektual perusahaan dalam mengelola aset, menciptakan kinerja, dan dapat mengatasi masalah yang muncul saat memperkirakan biaya marjinal yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Pengaruh Narsisme CEO terhadap Kinerja Perusahaan

Karakteristik CEO meliputi kualifikasi pribadi yang memengaruhi gaya kepemimpinan dan kinerja organisasi. Sebagai penanggungjawab atas operasional dan kinerja perusahaan, sikap narsisme CEO yang mengambil keputusan otoriter dan berisiko tinggi dapat berpotensi membuat perusahaan mengalami kerugian (Muttiarni *et al.*, 2022). Beberapa peneliti terdahulu menggunakan kata ganti orang sampai dengan ukuran tanda tangan pada laporan keuangan untuk mengukur narsisme CEO. (Cragun *et al.*, 2020) menyatakan kurangnya alat ukur pasti terkait CEO Narsisme, metode psycholinguistics dianggap potensial namun belum teruji validitasnya. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan indikator pengukuran CEO Narsisme dengan mengadopsi proksi dari (Chatterjee & Hambrick, 2007) yang menggunakan alat ukur analisis foto.

H₁: CEO Narsisme berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Gender CEO terhadap Kinerja Perusahaan

CEO Wanita sering menunjukkan fokus pemangku kepentingan yang lebih kuat, memperhitungkan tidak hanya para pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, dan masyarakat umum (Sulhia *et al.*, 2021). CEO wanita umumnya mengusung pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pemangku kepentingan (Bouaziz *et al.*, 2020). CFO atau Chief Financial Officer, merupakan anggota dewan direksi yang bertanggung jawab atas aspek keuangan perusahaan. CEO dan CFO merupakan pemimpin utama dalam merancang strategi bisnis yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja dan kekayaan Perusahaan. Penelitian (Darmawan & Roba'in (2022) juga menyatakan bahwa dalam konteks penelitian ini, istilah CEO mencakup baik CEO maupun CFO, karena kedua peran tersebut memiliki keseimbangan yang signifikan dalam matriks keputusan keuangan perusahaan.

H₂: CEO dengan gender wanita berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan

Pendidikan CEO memiliki dampak signifikan pada kinerja perusahaan. CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti gelar lanjutan (S1 atau S2), cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan analitis yang lebih baik. Hal ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis dan manajemen keuangan, yang dapat meningkatkan kinerja (Ghardallou *et al.*, 2020). Di samping itu, teori *Upper echelons* menunjukkan bahwa pendidikan memengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan CEO. CEO dengan latar belakang pendidikan

yang beragam memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan beragam alternatif dan mengadopsi pendekatan inovatif, yang dapat menghasilkan manfaat bagi kinerja perusahaan (Hambrick & Mason, 1984).

H₃: Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Kinerja Perusahaan

CEO yang menjabat dalam waktu yang lebih lama memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait budaya perusahaan, operasi, dan tujuan jangka panjang. Pemahaman ini dapat menghasilkan evaluasi risiko yang lebih efektif dan strategi mitigasi yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas keuangan yang lebih baik (Ghardallou *et al.*, 2020). Seiring berjalannya waktu, CEO dengan masa jabatan yang diperpanjang cenderung mengembangkan keselarasan yang lebih kuat dengan kepentingan pemegang saham. Teori *Upper echelons* juga memberikan perspektif bahwa karakteristik individu CEO, termasuk masa jabatan, berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Menurut (Dalton & Kesner, 1985), masa jabatan CEO dapat memengaruhi cara CEO menilai risiko dan peluang, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan strategis yang diambil. Lebih lanjut, CEO dengan tenure yang lebih panjang cenderung mengimplementasikan pengetahuan mendalam mereka untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Meskipun demikian, ada juga argumen yang menegaskan bahwa CEO dengan masa jabatan yang panjang menghambat adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.

H₄: Masa Jabatan CEO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen, yakni narsisme CEO, gender CEO, pendidikan CEO, dan masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Metode penelitian yang diterapkan adalah paradigma kuantitatif dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan selama periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI	36
2	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak merilis laporan keuangan periode 2018-2022	(13)
3	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menjual-belikan saham dalam periode 2018-2022	(6)
4	Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang merilis laporan keuangan dengan mata uang diluar Rupiah	(3)
Jumlah Sampel		14
Total Observasi dalam periode 2018-2022		70

Sumber: *Data diolah oleh peneliti dari situs www.idx.co.id, 2023*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan IBM SPSS v25 sebagai alat analisis. Persamaan regresi pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

$$KP = a + \beta_1 Nar + \beta_2 Gen + \beta_3 Edu + \beta_4 Ten + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana *a* adalah konstanta dan β sebagai koefisien regresi pada variabel independen. KP berarti Kinerja Perusahaan. Nar adalah Narsisme CEO, Gen untuk Gender CEO, Edu untuk Tingkat Pendidikan CEO, dan Ten untuk Masa Jabatan CEO.

Adapun pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran
1	Kinerja Perusahaan (Y)	$Tobin's Q = \frac{Market Value of Equity + Total Liabilities}{Total Assets}$
2	Narsisme CEO (X ₁)	1 poin: tidak menampilkan foto 2 poin: menampilkan foto bersama orang lain 3 poin: menampilkan foto sendiri kurang dari separuh halaman 4 poin: menampilkan foto sendiri lebih dari separuh halaman 5 poin: menampilkan foto sendiri satu halaman penuh
3	Gender CEO (X ₂)	Dummy, 1: Wanita, 0: pria
4	Pendidikan CEO (X ₃)	1 poin: tamatan SMA sederajat 2 poin: tamatan D1-D3 3 poin: tamatan S1 4 poin: tamatan S2 5 poin: tamatan S3
5	Masa Jabatan CEO (X ₄)	Jumlah satuan tahun CEO menjabat pada posisinya.

HASIL

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), serta nilai standar deviasi dari data yang diolah (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	70	.2610	4.5753	1.4594	.9070
Narsisme CEO	70	1	5	3.24	1.173
Gender CEO	70	0	1	.29	.455
Pendidikan CEO	70	2	5	3.29	.640
Masa Jabatan CEO	70	1	43	9.36	10.151
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa penelitian menggunakan 70 sampel untuk mewakili 5 periode penelitian (2018-2022) pada sektor transportasi dan logistik. Variabel dependen, yaitu Kinerja Perusahaan dengan proksi *Tobin's Q*, menunjukkan nilai minimum 0.2610 oleh PT Eka Sari Lorena Transport Tbk. (LRNA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum 4.5753 oleh Satria Antaran Prima Tbk. (SAPX) pada tahun 2022. Rata-rata kinerja perusahaan adalah 1.4594 dengan standar deviasi 0.9070, menunjukkan sebaran data mendekati rata-rata. Hal ini juga berarti rata-rata perusahaan pada sektor transportasi dan logistik lebih condong ke arah kanan dan mempunyai kinerja perusahaan yang tinggi. Variabel independen pertama, Narsisme CEO, memiliki nilai rentang antara 1 hingga 5, dengan rata-rata 3.24 dan standar deviasi 1.173, menunjukkan sebaran data yang merata. Ini berarti bahwa sektor ini lebih condong ke kanan, dengan CEO yang memiliki sikap narsisme yang sedang ke tinggi. Gender CEO, sebagai variabel independen kedua, memiliki rata-rata 0.29 dan standar deviasi 0.455, menunjukkan variasi data yang cukup besar. Adapun dari 70 sampel laporan keuangan yang diteliti, perusahaan dengan CEO dan CFO gender wanita muncul lebih sedikit, yakni sejumlah 20 laporan keuangan, sisanya merupakan gender pria. Pendidikan CEO, variabel independen ketiga, memiliki rata-rata 3.29 dengan standar deviasi 0.640, menandakan distribusi data yang merata. Ini berarti sektor transportasi dan logistik lebih condong ke kanan, menandakan rata-rata perusahaan pada sektor ini mempunyai CEO dengan pendidikan tinggi setingkat S1 keatas lebih banyak ketimbang CEO dengan gelar dibawahnya. Masa Jabatan CEO, sebagai variabel independen keempat, memiliki rata-rata 9.36 dengan standar deviasi 10.151, menunjukkan variasi yang signifikan dalam data masa

jabatan. Hasil menunjukkan sektor ini lebih condong ke kanan, artinya rata-rata perusahaan pada sektor ini mempunyai CEO dengan masa jabatan yang panjang.

Penelitian ini menggunakan uji *t* untuk mengetahui hubungan parsial antar variabel, uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen, dan uji *R*² untuk mengetahui besaran pengaruh tersebut (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji *t*), Uji Simultan (Uji *F*), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji *R*²)

Keterangan	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig	F	Sig	Adjusted R Square
(Constant)	.328	1.959	.054			
Narsisme CEO	-.039	-1.627	.109			
Gender CEO	.200	3.163	.002	5.657	.001	.213
Pendidikan CEO	.025	.594	.555			
Masa Jabatan CEO	-.176	-2.790	.007			

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah.

Berdasarkan hasil model regresi, dapat dianalisis pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = 0.328 - 0.039Nar + 0.200Gen + 0.025Edu - 0.176Ten \dots\dots\dots (2)$$

Pada tabel di atas, terdapat hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Narsisme CEO menunjukkan koefisien sebesar -0.039 dengan nilai signifikansi sebesar 0.109, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Narsisme CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan dengan demikian, hipotesis *H*₁ ditolak. Sementara itu, variabel Gender CEO menunjukkan koefisien sebesar 0.200 dengan nilai signifikansi 0.002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa gender CEO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis *H*₂ dapat diterima. Adapun variabel Pendidikan CEO menunjukkan koefisien sebesar 0.025 dengan nilai signifikansi 0.555. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan hipotesis *H*₃ ditolak. Selanjutnya, hasil analisis variabel Masa Jabatan CEO menunjukkan koefisien -0.176 dengan nilai signifikansi 0.007, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Masa Jabatan CEO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis *H*₄ dapat diterima.

Uji hipotesis telah dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Nilai signifikansi pada tabel *F* menunjukkan angka sebesar 0.001, yang lebih rendah dari nilai ambang signifikansi 0.05. Nilai ini menandakan bahwa variabel narsisme, gender, pendidikan, dan masa jabatan CEO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas dan dapat diandalkan. Hasil pada tabel diatas juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.213, hal ini berarti sebesar 21,3 persen Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Narsisme CEO, Gender CEO, Pendidikan CEO, dan Masa Jabatan CEO. Sisanya, 78,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Narsisme CEO terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan secara signifikan. Dari perspektif pasar, Kinerja Perusahaan, yang diukur melalui proksi *Tobin's Q*, mencerminkan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam hubungannya dengan harga saham dan pengembalian investasi. Sesuai dengan teori *Upper echelons*, dampak narsisme CEO tidak selalu bersifat negatif, terutama jika ditemani oleh faktor kontekstual lain yang mendukung kinerja perusahaan (Chatterjee & Hambrick, 2007). Temuan penelitian ini selain mendukung perspektif di atas, juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Muttiarni *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa dampak narsisme CEO terhadap kinerja perusahaan tergantung pada sejumlah faktor, termasuk arah narsisme, dukungan sistem manajemen, dan

lingkungan bisnis yang terlibat. Studi lain oleh (Cragun *et al.*, 2020) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa belum ada alat ukur yang tepat untuk mengukur narsisme CEO dan perlu validasi lebih lanjut di masa mendatang. Namun, pandangan ini bertentangan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Rusydi, 2021), yang menyatakan bahwa narsisme CEO justru memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Meskipun narsisme CEO tidak dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan, penelitian menegaskan bahwa pencapaian kesuksesan kinerja perusahaan memerlukan strategi bisnis yang terfokus. Berdasarkan hasil olah data sebelumnya, dapat diketahui bahwa sektor transportasi dan logistik cenderung memiliki CEO dengan tingkat narsisme yang menengah ke atas, namun tidak diikuti oleh peningkatan kinerja yang signifikan. Hal ini menjadi faktor yang menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh narsisme CEO terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Gender CEO terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gender CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. CEO wanita lebih fokus pada pemangku kepentingan dan lebih cenderung berkolaborasi dalam inovasi (Bouaziz *et al.*, 2020). Kinerja positif oleh CEO wanita berdampak baik pada kinerja perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori *Upper echelons* yang menekankan peran gender wanita dalam memperkuat kontinuitas perusahaan. Literatur sebelumnya tentang perbedaan gender dan tata kelola perusahaan mengindikasikan bahwa eksekutif wanita memiliki keterampilan kepemimpinan yang unggul, terutama dalam komunikasi. Meskipun wanita mungkin menghadapi hambatan dalam mencapai posisi CEO karena persepsi masyarakat tentang kepemimpinan yang masih mengutamakan pria, khususnya di Indonesia, dedikasi wanita dalam peran ini dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Carter *et al.*, 2003) dan (Altarawneh *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa kehadiran wanita dalam jajaran direksi berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Teori *Upper echelons* menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin pemimpin akan lebih trampil menghadapi krisis (Hambrick & Mason, 1984). Meskipun (Ghardallou *et al.*, 2020) menghasilkan penelitian yang berbanding terbalik, yakni pendidikan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan, realitanya perbedaan antara keahlian intelektual dan pengalaman praktis memperlihatkan bahwa pendidikan formal tidak selalu mendasari kemampuan pengelolaan CEO dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan. (Haneul *et al.*, 2023) juga menyimpulkan bahwa pendidikan CEO tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pendidikan CEO tidak dapat dijadikan indikator tunggal untuk menilai kemampuan seorang CEO. Selain itu, kurangnya pengaruh variabel ini pada kinerja perusahaan dalam konteks sektor transportasi dan logistik mungkin disebabkan oleh mayoritas CEO di sektor ini memiliki latar belakang pendidikan di luar bidang keuangan, bisnis, dan akuntansi, sehingga kemampuan keuangan CEO tidak maksimal dan variabel pendidikan CEO tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masa Jabatan CEO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, dengan hubungan berbanding terbalik, dimana peningkatan masa jabat CEO akan menurunkan kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (R. Kaur & Singh, 2019) yang menyatakan CEO yang menjabat terlalu lama cenderung mengandalkan strategi stagnan, menghambat adaptasi terhadap peluang baru, dan fokus pada mempertahankan posisi dan kekuasaan, mungkin merugikan kesehatan jangka panjang perusahaan. Teori *Upper echelons* mendasari konteks pernyataan bahwa CEO dengan tenure yang panjang dapat mengalami peningkatan beban kerja, mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan kinerja perusahaan. (Finkelstein & Hambrick, 1990) mencatat adopsi strategi tradisional oleh pemimpin yang menjabat lama, dan (Dalton & Kesner, 1985) menyebutkan bahwa CEO dengan masa jabatan yang lama dapat membatasi adaptasinya terhadap lingkungan bisnis, mempengaruhi penilaian risiko, dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang diterima, yaitu Gender CEO (X_2) dengan pengaruh positif dan Masa Jabatan CEO (X_4) dengan pengaruh negatif. Adapun dua variabel yang ditolak, yakni variabel Narsisme CEO (X_1) dan Pendidikan CEO (X_3) terhadap Kinerja Perusahaan. Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi berbagai pihak. Pertama, perusahaan disarankan untuk meningkatkan diversitas gender, terutama dalam struktur dewan direksi, guna merangsang inovasi dan peningkatan kinerja pada organisasi. Pentingnya penunjukan CEO yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan ditekankan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya dan keputusan strategis yang mendukung kelangsungan perusahaan. Perusahaan juga harapannya mempertimbangkan latar pendidikan seluruh tim eselon atas supaya dapat menjadi keunggulan kompetitif tersendiri. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi sektor lain di luar lingkup penelitian saat ini, dan menambahkan variabel yang relevan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor keuangan dan non-keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Altarawneh, Rohami Shafie, & Rokiah Ishak. (2020). Characteristics Ceo: A Literature Review And Future Directions. *Academy Of Strategic Management Journal*, 19(1).
- Arisa, Fabiola., & I. Gede Siswantaya. (2022). Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Analisis "Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,"* 21(2), 36–60.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023 Tumbuh 5,03 Persen (Y-On-Y). In 2023. Ekonomi Indonesia Triwulan I-2023 Tumbuh 5,03 Persen (Y-On-Y)
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Ceo Characteristics And Earnings Management: Empirical Evidence From France. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/Jfra-01-2019-0008>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, And Firm Value. *The Financial Review*, 38(1), 33–53. <https://doi.org/10.1111/1540-6288.00034>
- Chatterjee, A., & Hambrick, D. C. (2007). It's All About Me: Narcissistic Chief Executive Officers And Their Effects On Company Strategy And Performance. *Administrative Science Quarterly*, 52(3), 351–386. <https://doi.org/10.2189/Asqu.52.3.351>
- CNBC Indonesia. (2022). Fenomena K-Shaped Recovery, Sektor Mana Untung & Buntung?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220324161356-17-325757/fenomena-k-shaped-recovery-sektor-mana-untung-buntung/amp>
- Cragun, O. R., Olsen, K. J., & Wright, P. M. (2020). Making Ceo Narcissism Research Great: A Review And Meta-Analysis Of Ceo Narcissism. *Journal Of Management*, 46(6), 908–936. <https://doi.org/10.1177/0149206319892678>
- Dalton, D. R., & Kesner, I. F. (1985). Organizational Performance As An Antecedent Of Inside/Outside Chief Executive Succession: An Empirical Assessment. *Academy Of Management Journal*, 28(4), 749–762. <https://doi.org/10.5465/256235>
- Darmawan, J., & Roba'in, H. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender Dan Pengungkapan Risiko Terhadap Efisiensi Investasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Review*, 1(1), 29–47. <https://doi.org/10.35912/Gaar.V1i1.1484>

- Deviyana, N. (2023). Kinerja Idxtrans Di Semester I-2023 Dan Proyeksi Hingga Akhir Tahun. In *Idx Channel*.
- Finkelstein, S., & Hambrick, D. C. (1990). Top-Management-Team Tenure And Organizational Outcomes: The Moderating Role Of Managerial Discretion. *Administrative Science Quarterly*, 35(3), 484. <https://doi.org/10.2307/2393314>
- Ghardallou, W., Borgi, H., & Alkhalifah, H. (2020). Ceo Characteristics And Firm Performance: A Study Of Saudi Arabia Listed Firms. *The Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(11), 291–301. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.291>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). *Upper echelons: The Organization As A Reflection Of Its Top Managers*. *Academy Of Management Review*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.5465/Amr.1984.4277628>
- Haneul, Gatot Nazir Ahmad, & Edo Suryawan. (2023). Pengaruh CEO *Characteristics* dan *Firm Performance* pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 4(1) 2023.
- IBCWE. (2022). Peluang Perempuan Menjadi Ceo Semakin Tinggi. In *Indonesia Business Coalition For Women Empowerment*.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action. *Harvard Business Review*, 74(1), 75–85.
- Kaur, R., & Singh, B. (2019). Do Ceo Characteristics Explain Firm Performance In India? *Journal Of Strategy And Management*, 12(3), 409–426. <https://doi.org/10.1108/Jsm-02-2019-0027>
- Kemdikbud. (2019). *Rasio Partisipasi Bruto*.
- Kontesa, M., Brahmana, R., & Tong, A. H. H. (2021). Narcissistic Ceos And Their Earnings Management. *Journal Of Management And Governance*, 25(1), 223–249. <https://doi.org/10.1007/S10997-020-09506-0>
- Maduwu, B., & Richard F. Simbolon. (2023). Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 157–165. <https://doi.org/10.55606/Jebaku.V3i1.1344>
- Muttiarni, M., Mira, M., Putri, L. N., Nurmagfirah, N., Indrayani, S., & Arman, A. (2022). Pengaruh Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.35326/Jiam.V5i1.2045>
- Nurmayanti, P. (2021). Kualitas Ceo Dan Manajemen Laba Riil: Apakah Siklus Hidup Perusahaan Penting? Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 103. <https://doi.org/10.24014/Jiq.V17i1.12780>

Rusydi, M. (2021). The Impact Of Ceo Narcissism Behavior On Firm Performance Through Earnings Management. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.33096/Atestasi.V4i1.645>

Setiadi, N. J., & SE, M. (2023). *Manajemen Strategis Teori dan Implementasi*. Prenada Media.

Sulhia, B. A., Ani Indriani, & Isnawati. (2021). Analisis Pengaruh Female Executive Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 1–22. <https://doi.org/10.29303/Risma.V1i3.93>

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi berperilaku*. Ugm Press.

Velicia. (2022). Sektor Transportasi Dan Angkutan Logistik Daring Terus Diandalkan Konsumen. In Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/07/sektor-transportasi-dan-logistik-daring-terus-diandalkan-konsumen>

World Economic Forum On Asean. (2018). Asia: The Future Is Female, Sri Mulyani Indrawati And Anne-Birgitte Albrechtsen For The Straits Times. In *The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/asia/asia-the-future-is-female>